

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
17 – 48 th	21	91
> 49 th	2	9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	-	-
Tamat SD	5	22
Tamat SLTP	3	13
Tamat SLTA	15	65
Tamat Akademi/PT	-	-
<b>Masa Kerja</b>		
< 13 th	7	30
13 – 26 th	15	65
> 26 th	1	5

Petugas penyapu jalan Kabupaten Madiun berada di bawah tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun yang bekerja mulai pukul 03.00 s/d 10.00 WIB dengan rute khusus jalan protokol

Kabupaten Madiun yang berjumlah 23 orang. APD yang disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan antara lain masker, topi/ helm, sepatu boot, sarung tangan karet dan pakaian kerja (hari Senin – Selasa memakai seragam lengan pendek, Rabu – Kamis memakai seragam lengan panjang, sedangkan hari Jum'at, Sabtu dan Minggu memakai pakaian bebas/ olah raga beridentitas DKP).

a. Karakteristik Petugas Kebersihan Jalan Berdasarkan Umur di Kabupaten Madiun

Pada hasil wawancara 23 responden di lapangan dapat diketahui karakteristik petugas penyapu jalan berdasarkan umur menurut UU Tenaga Kerja bahwa umur yang sesuai untuk pegawai dinas adalah 18 – 56 tahun. diketahui bahwa responden terbanyak adalah berumur 17 – 48 tahun sebesar 21 orang atau 91% sedangkan responden yang berumur > 49 tahun sebesar 2 orang atau 9%.

b. Karakteristik Petugas Kebersihan Jalan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Madiun.

Pada hasil wawancara dengan 23 responden di lapangan dapat diketahui karakteristik petugas penyapu jalan berdasarkan tingkat pendidikan, syarat petugas penyapu jalan menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun harus memiliki ijazah minimal Tamat SD dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah tamat SLTA yaitu sebesar 15 orang atau 65% dengan ijazah Paket C setara

dengan SLTA, Tamat SD sebesar 5 orang atau 22%, Tamat SLTP sebesar 3 orang atau 13%. Sedangkan yang paling kecil sebesar 0% adalah tidak tamat SD dan tamat Akademi/ Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik Petugas Kebersihan Jalan Berdasarkan Masa Kerja di Kabupaten Madiun.

Pada hasil wawancara dengan 23 responden di lapangan dapat diketahui karakteristik petugas penyapu jalan berdasarkan masa kerja yang berdasarkan usia produktif yaitu 18 – 56 tahun sehingga diperoleh masa kerja maksimal selama 38 tahun. diketahui bahwa masa kerja responden terbesar pada adalah pada masa 13 – 26 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar 65%, untuk masa < 13 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 30% sedangkan yang terkecil berjumlah 1 orang atau sebesar 5% pada masa kerja > 26 tahun. Masa kerja pekerja ditentukan berdasarkan usia produktif oleh Dinas Kebersihan yaitu 18 – 56 tahun, sehingga diperoleh masa kerja maksimal 38 tahun.

2. Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

a. Pengetahuan Tentang APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Pada hasil wawancara dengan 23 responden di lapangan dapat diketahui penilaian pengetahuan tentang APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden berjumlah 14 orang atau prosentase sebesar 61%. Sedangkan untuk responden yang

memiliki pengetahuan cukup berjumlah 6 orang atau sebesar 26% dan sisanya memiliki pengetahuan kurang yaitu berjumlah 3 orang atau sebesar 13%. Pada umumnya responden sudah banyak mengenal berbagai jenis APD yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, namun mereka belum paham mengenai manfaat serta dampak dari pemakaian APD saat bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Petugas Kebersihan Jalan Menurut Pengetahuan Tentang APD di Kabupaten Madiun.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	61
Cukup	6	26
Kurang	3	13
Total	23	100

b. Sikap Terhadap Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Pada hasil wawancara dengan 23 orang responden di lapangan dapat diketahui penilaian sikap terhadap pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden berjumlah 12 orang atau prosentase sebesar 52%. Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 7 orang atau sebesar 30% dan sisanya memiliki sikap kurang berjumlah 4 orang atau sebesar 18%. Petugas kebersihan jalan menerima serta menanggapi dengan baik

tentang kewajiban memakai APD saat bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Pada Petugas Kebersihan Jalan Menurut Sikap Terhadap Pemakaian APD di Kabupaten Madiun.

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	52
Cukup	7	30
Kurang	4	18
Total	23	100

c. Tindakan Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Pada hasil wawancara dengan 23 orang responden di lapangan dapat diketahui penilaian tindakan pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah responden berjumlah 17 orang atau prosentase sebesar 74%. Sedangkan untuk responden yang memiliki tindakan cukup berjumlah 4 orang atau sebesar 17% dan responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 2 orang atau sebesar 9%. Dinas Kebersihan dan Pertamanan telah menyediakan APD tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan para petugas penyapu jalan, misalnya tidak semua pakaian kerja yang disediakan berlengan panjang, pelindung kaki yang disediakan adalah sepatu boot sehingga petugas penyapu jalan merasa risih atau tidak nyaman apabila memakai APD saat bekerja yang menurut mereka justru dapat

mengganggu pekerjaan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Pada Petugas Kebersihan Jalan Menurut Tindakan Pemakaian APD di Kabupaten Madiun 2017.

Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	9
Cukup	4	17
Kurang	17	74
Total	23	100

d. Penilaian Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Pada hasil wawancara dengan 23 orang responden di lapangan dapat diketahui penilaian perilaku pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 52%. Pada umumnya pengetahuan dan sikap tentang APD pada responden sudah cukup baik, karena petugas kebersihan jalan sudah banyak mengetahui jenis dan fungsi dari APD yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat bekerja. Namun dalam tindakannya terhadap pemakaian APD tidak dilaksanakan karena APD yang disediakan membuat mereka tidak nyaman dan dapat mempengaruhi kinerja di lapangan akibat APD yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Pada Petugas Kebersihan Jalan Menurut Perilaku Pemakaian APD di Kabupaten Madiun.

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	9
Cukup	12	52
Kurang	9	32
Total	23	100

e. Penilaian Keluhan Kesehatan Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Hasil penelitian diperoleh data 18 orang responden (80%) mengalami keluhan kesehatan. Jenis keluhan yang mereka alami seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal. Hampir semua responden 90% menyatakan bahwa keluhan kesehatan dirasakan setelah mereka bekerja sebagai petugas penyapu jalan dan keluhan itu mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun 83%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Keluhan Kesehatan Pada Petugas Kebersihan Jalan di Kabupaten Madiun.

Keluhan kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Ada keluhan	18	80
Tidak ada keluhan	5	20
Total	23	100

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Tentang APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017**

Penilaian pengetahuan tentang APD pada petugas penyapu jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden sebanyak 14 orang atau prosentase sebesar 61%. Hal ini disebabkan petugas penyapu jalan sudah banyak yang mengenal jenis dan fungsi dari APD yang sesuai dengan pekerjaan mereka karena termasuk benda umum yang sering mereka jumpai dan pernah disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun seperti masker digunakan untuk melindungi pernafasan dari debu, sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari benda tajam dan kotoran, sepatu digunakan untuk melindungi kaki dari benda jatuh atau tergelincir, pakaian kerja digunakan untuk melindungi badan dari bahaya atau kotoran dan topi yang digunakan untuk melindungi kepala dari panas dan kejatuhan benda (Daryanto, 2007). Walaupun tingkat pendidikan responden 65% terbanyak adalah Tamat SMA, namun ijazah responden berupa Paket C yang setara dengan SMA sehingga mereka kurang mengetahui dan memahami hal – hal yang dapat merugikan dirinya dalam bekerja khususnya pada pemakaian dan kegunaan APD. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik pula. Oleh sebab itu pekerja juga harus banyak belajar mengenai aturan dan tata tertib tentang kelengkapan dalam pemakaian APD saat bekerja

seperti memakai seragam kerja beridentitas DKP sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dalam upaya menekan faktor risiko yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan kata lain bahwa pekerja fisik pun tidak boleh mengabaikan usaha pengayaan dirinya dengan ilmu pengetahuan (Nurjuli Helnayanti).

2. Sikap Terhadap Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Penilaian sikap terhadap pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori baik dengan responden sebanyak 12 orang atau prosentase sebesar 52%. Hal yang menyebabkan sikap mereka baik adalah respon baik responden terhadap kewajiban tentang APD seperti penyimpanan APD setelah digunakan kewajiban dalam pemakaian masker, sarung tangan, topi, pakaian kerja dan sepatu saat bekerja. Alat pelindung diri harus disediakan gratis, diberikan satu persatu, harus dibersihkan setelah digunakan sesuai peruntukannya, dijaga dalam kondisi baik, diperbaiki atau diganti jika mengalami kerusakan dan disimpan di tempat yang sesuai ketika tidak digunakan (Ridley, 2004). Berdasarkan Soekidjo Notoatmodjo (2007), sikap responden macam ini termasuk dalam tingkatan menerima (*receiving*).

3. Tindakan Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Penilaian tindakan pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 17 orang atau

prosentase sebesar 74%. Hampir semua petugas kebersihan jalan tidak melengkapi dirinya dengan APD disebabkan oleh faktor ketidaksesuaian fungsi, bahan maupun jenis APD yang sudah disediakan oleh Dinas misalnya helm proyek, sarung tangan karet dan sepatu boot yang justru dapat mengganggu kenyamanan mereka saat bekerja di lapangan. Selain itu juga karena adanya pemakaian seragam/ pakaian kerja yang terjadwal serta seragam yang disediakan oleh Dinas tidak semua berlengan panjang. Penggunaan APD yang sesuai akan mengurangi kemungkinan bahaya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja, terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut, tidak mengganggu kerja operator yang bertugas, tidak mengganggu APD lain yang sedang digunakan saat bersamaan dan tidak meningkatkan risiko terhadap pemakainya (Ridley, 2004). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperoleh faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah penyediaan fasilitas yang memadai (Soekidjo Notoadmodjo, 2010). Perlengkapan kerja atau alat kerja secara ergonomis harus disesuaikan dengan kebutuhan kerja dan pekerja itu sendiri dengan tujuan untuk menciptakan kemungkinansituasi terbaik pada pekerjaan sehingga kesehatan fisik dan mental tenaga kerja dapat terus dipelihara serta efisiensi produktivitas dan kualitas hasil dapat dihasilkan dengan optimal (Manuaba, 1999:117).

#### 4. Perilaku Perilaku Pemakaian APD Pada Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Penilaian perilaku pemakaian APD pada petugas kebersihan jalan termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 52%. Perilaku pada petugas kebersihan jalan dalam pemakaian APD dapat diketahui dari beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang sudah baik tentang pengertian – pengertian APD, sikap terhadap pemakaian APD yang baik seperti respon terhadap kewajiban pemakaian APD saat bekerja seperti masker, sarung tangan, sepatu, pakaian kerja dan topi, sedangkan untuk tindakan pada pemakaian kelengkapan APD masih kurang seperti tidak ada satu pun petugas penyapu jalan yang memakai sarung tangan, sedangkan untuk APD lainnya seperti masker, pakaian kerja, sepatu dan topi sudah banyak yang memakai tetapi masih banyak yang belum sesuai. Misalnya pemakaian pakaian kerja yang terjadwal sehingga membuat kurang dalam penilaian karena baju kerja yang disediakan berlengan pendek. Pakaian kerja jenis baju sedapat mungkin tidak boleh terlalu longgar dan berlengan panjang (Ridley, 2004).

Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Responden beranggapan alat pelindung diri cukup hanya dengan menggunakan topi dan penutup mulut karena alat pelindung diri hanya bermanfaat melindungi diri dari sengatan cahaya matahari dan debu.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berasal dari karakteristik responden (tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dsb) serta dari faktor eksternal yaitu lingkungan (lingkungan fisik, ekonomi, politik, dsb). Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

5. Keluhan Kesehatan Petugas Kebersihan Jalan Kabupaten Madiun Tahun 2017

Petugas kebersihan jalan sebesar 80% (18 orang) responden merasakan keluhan kesehatan dan hanya 20% (5 orang) yang tidak mengeluhkan kesehatan selama bekerja sebagai petugas kebersihan jalan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun. Menurut hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa keluhan kesehatan dirasakan setelah mereka bekerja sebagai petugas penyapu jalan dan keluhan itu mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka ia akan bekerja lebih berhati-hati terhadap kemungkinan dampak negatif dari pekerjaannya. Menurut Achmadi (1999) pengalaman kerja bagi seseorang akan berpengaruh terhadap pemaparan bahan polutan. Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Responden beranggapan alat pelindung diri cukup hanya dengan menggunakan topi dan penutup mulut karena alat pelindung diri hanya bermanfaat melindungi diri dari sengatan cahaya matahari. Jika

responden merasa perlu untuk menggunakan alat pelindung diri maka mereka harus menyediakan sendiri APD tersebut. Tindakan responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, akan tetapi suatu pengetahuan dan sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Menurut Notoatmodjo (1997), terwujudnya suatu pengetahuan dan sikap menjadi tindakan perlu faktor pendukung antara lain fasilitas dan dukungan keluarga. Pada umumnya responden mengalami keluhan kesehatan setelah mereka bekerja sebagai petugas kebersihan jalan, keluhan yang mereka rasakan sudah lebih dari 2 tahun atau selama mereka bekerja. Jenis keluhan yang mereka alami seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal kemungkinan besar disebabkan petugas tidak menggunakan APD yang lengkap sewaktu bekerja. Seharusnya petugas kebersihan jalan menggunakan perlengkapan khusus seperti pakaian lengan panjang dan celana panjang, sarung tangan, sepatu kebun, kacamata, penutup hidung dan rambut serta atribut lain yang diperlukan. Pemakaian APD yang lengkap dapat melindungi diri dari polutan, karena APD dapat mencegah masuknya polutan ke dalam tubuh. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang APD baik, sikap responden tentang APD juga baik namun tindakan dalam pemakaian APD sangat kurang karena kurangnya pemahaman terhadap dampak bagi kesehatan dan tidak ketersediaan APD oleh Dinas Kebersihan menyebabkan mereka tidak menggunakan APD yang lengkap selama bekerja. Hal ini tentu saja menyebabkan terjadinya pemaparan bahan-bahan polutan dari kendaraan bermotor maupun debu yang berasal

dari jalan raya sehingga petugas penyapu jalan merasakan keluhan batuk, sesak nafas dan gatal-gatal setelah mereka bekerja.